

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

**ANALISIS PENERIMAAN USAHATANI DAN STRATEGI DALAM
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JERUK GERGA DI DESA CUGUNG
LALANG KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG**
*(Analysis of Agricultural Revenue and Strategies in The Development of Gerga Orange
Agribusiness in Cugung Lalang Village, Ujan Mas District, Kepahiang Regency)*

Indah Fitria

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

*Corresponding author, Email: indahfitri812@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where most of the population makes a living as farmers. This is because the territory of Indonesia is in the form of an archipelago with a mountainous topography, so it is very suitable for planting various kinds of crops (food, plantations, horticulture, and others). With this consideration, the agricultural sector is very important in creating jobs to generate income for residents living in pedes. Gerga oranges are currently widely marketed in Bengkulu City. Consumers of fresh Gerga oranges can buy in existing traditional markets or directly or to the place of production. However, the distribution of the Gerga orange market in Bengkulu City has not been evenly distributed until now, often consumers cannot buy Gerga oranges because the supply runs out or do not know the places that sell Gerga oranges. The scale of supporters is still small, promotion and a fixed market position for Gerga oranges are not yet available.

Keywords: income, Gerga orange, development strategy

ABSTRAK

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan wilayah Indonesia berbentuk kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman (pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Dengan pertimbangan inilah, maka sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Tanaman jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Hasil panen jeruk Gerga saat ini sudah banyak dipasarkan di Kota Bengkulu. Konsumen jeruk Gerga segar dapat membeli di pasar-pasar tradisional yang ada ataupun langsung atau ditempat produksi. Namun penyebaran pasar jeruk Gerga di Kota Bengkulu belum merata hingga saat ini, sering konsumen tidak dapat membeli jeruk Gerga karena pasokannya habis atau tidak tahu tempat-tempat yang menjual jeruk Gerga. Skala pendukung masih kecil, promosi dan posisi pasar yang tetap untuk jeruk Gerga belum tersedia. Salah satu yang menjadi kendala bagi tersedianya permintaan dan penawaran yang efektif. Potensi jeruk Gerga yang belum dimaksimalkan dan diiringi dengan permasalahan internal dan eksternal yang muncul menjadi salah satu alasan mengapa analisis strategi pengembangan jeruk Gerga ini tertarik untuk di lakukan penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran upaya pengembangan jeruk Gerga dan komoditas jeruk Gerga dan sistem agribisnis.

Kata kunci: penerimaan, jeruk Gerga, strategi pengembangan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia berbentuk kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman (pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Tanaman jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi.

Salah satu jenis jeruk yang sudah dikembangkan di Provinsi Bengkulu adalah jeruk Gerga. Jeruk Gerga tersebut merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Kepahiang, ini dikarenakan mempunyai keunggulan kompetitif, yaitu buahnya berwarna kuning orange, berbuah sepanjang tahun, ukuran buah besar 200-350 gram dan kadar sari buah tinggi (Suwantoro, 2009).

Adanya pengembangan agribisnis jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu upaya untuk menyajikan keunggulan komperatif sumber daya lokal, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, ada beberapa faktor yang menjadi dasar kebijakan masyarakat di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, yaitu agribisnis jeruk Gerga mampu untuk mewujudkan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan

memperluas kesempatan kerja. Secara geografis Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memiliki agroekosistem yang memungkinkan untuk mengembangkan komoditas jeruk Gerga.

Hasil panen jeruk Gerga saat ini sudah banyak dipasarkan di Kota Bengkulu. Konsumen jeruk Gerga segar dapat membeli di pasar-pasar tradisional yang ada ataupun langsung atau ketempat produksi. Namun penyebaran pasar jeruk Gerga di Kota Bengkulu belum merata hingga saat ini, sering konsumen tidak dapat membeli jeruk Gerga karena pasokannya habis atau tidak tahu tempat-tempat yang menjual jeruk Gerga. Skala pendukung masih kecil, promosi dan posisi pasar yang tetap untuk jeruk Gerga belum tersedia. Salah satu yang menjadi kendala bagi tersedianya permintaan dan penawaran yang efektif. Potensi jeruk Gerga yang belum dimaksimalkan dan diiringi dengan permasalahan internal dan eksternal yang muncul menjadi salah satu alasan mengapa analisis strategi pengembangan jeruk Gerga ini tertarik untuk dilakukan penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran upaya pengembangan jeruk Gerga dan komoditas jeruk Gerga dan sistem agribisnis.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut belum adanya penelitian tentang analisis penerimaan usahatani dan strategi dalam pengembangan sistem agribisnis jeruk gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Pengambilan data di lapangan sudah dilaksanakan bulan September tahun 2023.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

Jumlah populasi dalam penentuan responden adalah 50 KK yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 KK, dengan pertimbangan yaitu petani yang sudah berhasil melakukan usahatani jeruk Gerga. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan dengan metode sensus dengan masa tanam selama 3 tahun (2021-2023).

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani jeruk Gerga dengan menggunakan daftar kuisisioner, sedangkan data sekunder di peroleh dengan literatur pada instansi-instansi terkait seperti buku, majalah pertanian, internet, Badan pusat statistik, perpustakaan, Bengkulu dalam Angka dan instansi lainnya yang dapat membantu untuk ketersediaan data.

Penerimaan usahatani jeruk Gerga merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Arifin, (2010) rumus untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani adalah:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usahatani jeruk Gerga (Rp)

Y = Jumlah produksi jeruk Gerga yang diperoleh (Kg)

Py = Harga jual (Rp/Kg)

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan agribisnis di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Metode ini dapat menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi suatu usaha,

sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Dalam matriks SWOT terdapat 8 (delapan) tahap penentuan strategi, yaitu:

1. Menuliskan peluang eksternal agribisnis jeruk Gerga.
2. Menuliskan ancaman eksternal agribisnis jeruk Gerga.
3. Menuliskan kekuatan internal agribisnis jeruk Gerga.
4. Menuliskan kelemahan internal agribisnis jeruk Gerga.
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO.
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST.
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Permusim Usahatani Jeruk Gerga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan rata-rata penerimaan usahatani jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dalam panen permusim dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

Tabel 1 Rata-rata penerimaan permusim usahatani jeruk Gerga

NO	.Rata-rata	Total
1	Produksi (Kg)	1.396
2	Harga (Rp)	14.185
3	Penerimaan (Rp)	19.930.556

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Dalam penelitian jumlah produksi merupakan jumlah jeruk Gerga yang di hasilkan selama musim panen yang dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg). Rata-rata hasil produksi permusim usahatani jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang adalah 1,396 Kg dengan luas lahan rata-rata 9.352 M² dan rata-rata harga jual Rp14.185/Kg.

Penerimaan usahatani yang diperoleh tergantung pada jumlah produksi

jeruk Gerga yang di hasilkan dan harga jual pada saat panen. Harga terendah jeruk Gerga pada saat penelitian adalah Rp13.000/Kg dan yang tertinggi adalah Rp 15.000/Kg, dan apabila dirata-ratakan dari keseluruhan responden harga jual jeruk Gerga saat penelitian adalah Rp 15.000/Kg, dengan rata-rata produksi 1.396 Kg, sehingga dapat dilihat rata-rata penerimaan jeruk Gerga adalah Rp 19.930.556 Kisaran penerimaan jeruk Gerga dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Distribusi penerimaan permusim usahatani jeruk Gerga

NO	Penerimaan (Rp)	Jumlah	Presentase	Kisaran (Rp)
		Petani	(%)	
1	10.335.000 - 19.278.000	18	66,7	
2	19.279.000 - 28.221.000	5	18,5	
3	28.222.000 - 37.164.000	2	7,4	10.335.000 - 55.050.000
4	37.165.000 - 46.107.000	0	0	
5	46.108.000 - 55.050.000	2	7,4	
	Jumlah Petani	27	100	
	Rata-rata Penerimaan			19.930.556

Berdasarkan hasil Tabel 2 jumlah petani yang penerimaannya berkisar Rp 10.335.000 sampai dengan Rp 19.278.000 adalah 18 orang petani sampel dengan presentase 66,7%, sedangkan petani yang penerimaannya berkisar Rp 19.278.000 sampai dengan Rp 28.221.000 adalah 5 orang petani sampel dengan presentase 18,5%, kemudian Rp 28.221.000 sampai

dengan Rp 37.164.000 adalah 2 orang petani sampel dengan presentase 7,40%, dan petani yang penerimaannya Rp Rp 46.107.000 sampai dengan Rp 55.050.000 adalah 2 orang petani sampel dengan presentase 7,40%. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan yang diperoleh dalam permusim usahatani jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

mengalami peningkatan sehingga pendapatan petani juga meningkat.

Analisis SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dapat dihadapi diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi SO (*Strengthness-Opportunity*) menuntut

perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ST (*Strengthness-Threatness*) merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT (*Weakness-Threatness*) menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 3. Matrik SWOT Pengembangan Agribisnis Jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
FAKTOR EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Keunggulan dan kualitas jeruk Gerga. Hubungan baik dengan penyedia saprodi. 	<ol style="list-style-type: none"> Kuantitas jeruk Gerga sedikit. Keterbatasan modal.
Peluang (<i>Opportinities</i>)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan penduduk dan kesadaran gizi. Meningkatnya permintaan jeruk Gerga. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi dan kualitas dengan memperbaiki cara pemeliharaan tanaman dengan baik untuk memenuhi permintaan pasar. Mempertahankan hubungan baik dengan penyedia saprodi. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan harga atau menampung jeruk Gerga untuk memenuhi permintaan pasar. Membantu petani dalam bentuk penyediaan saprodi.
Ancaman (<i>Thearts</i>)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> Fluktuasi harga saprodi. Konversi tanaman jeruk Gerga. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan survey harga di pasar secara berkala untuk mendapatkan informasi harga di pasar. Pemerintah melakukan penyuluhan tentang pengembangan agribisnis jeruk Gerga agar tidak terjadi konversi tanaman lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan sarana dan prasarana serta koordinasi/kerja sama antara petani dan pedagang. Meningkatkan pemasaran melalui sosial media untuk menambah investasi/modal guna membantu petani dalam meningkatkan agribisnis jeruk Gerga.

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan suatu usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O (*Strenght-Opportunities*), strategi W-O

(*Weakness-Opportunities*), strategi W-T (*Weakness-Opportunities*), dan strategi S-T (*Strenght-Threats*). Matriks SWOT dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ada 4 (empat) alternatif strategi yang dapat

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

diterapkan untuk menunjang pengembangan agribisnis jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Alternatif Strategi (S-O) dan Strategi (W-O)

Tabel 4. Alternatif strategi (S-O) dan strategi (W-O)

Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
1. Meningkatkan produksi dan kualitas dengan memperbaiki cara pemeliharaan tanaman dengan baik untuk memenuhi permintaan pasar.	1. Menaikkan harga atau menampung jeruk Gerga untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Mempertahankan hubungan baik dengan penyedia saprodi.	2. Membantu petani dalam bentuk penyediaan saprodi.

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa Alternatif Strategi (S-O) dan Strategi (W-O) dalam pengembangan agribisnis jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yaitu:

- a. Perlu penguatan kelembagaan dalam merencanakan sekaligus pengelolaan usahatani secara baik sehingga dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk perbaikan sarana dan prasarana.
- b. Pemerintah daerah perlu memperhatikan sentra-sentra produksi pertanian khususnya komoditas hortikultura seperti akses layanan transportasi (pembangunan jalan), dan dengan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan kios saprodi dan peralatan pasca panen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang alternatif strategi (S-O) dan strategi (W-O) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Alternatif Strategi (S-T) dan Strategi (W-T)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang alternatif strategi (S-T) dan strategi (W-T) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa Alternatif Strategi (S-O) dan Strategi (W-O) dalam pengembangan agribisnis jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yaitu adanya kegiatan penyuluhan, dapat meningkatkan keterampilan petani dengan cara pelatihan dan magang petani agar tidak terjadi konversi tanaman lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kebun petani belum ada fasilitas jalan yang memadai, sehingga kondisi ini menyulitkan dalam memasarkan usahatani dan permintaan pasar belum terpenuhi.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

Tabel 5. Alternatif strategi (S-T) dan strategi (W-T)

Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
1. Melakukan survey harga di pasar secara berkala untuk mendapatkan informasi harga di pasar.	1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana serta koordinasi/kerja sama antara petani dan pedagang.
2. Pemerintah melakukan penyuluhan tentang pengembangan agribisnis jeruk Gerga agar tidak terjadi konversi tanaman lain.	2. Meningkatkan pemasaran melalui sosial media untuk menambah investasi/modal guna membantu petani dalam meningkatkan agribisnis jeruk Gerga.

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan usahatani jeruk Gerga Di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang pada tahun 2017 mencapai Rp 19.930.556 selama permusim panen dengan luas lahan 9.352 m². Strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis jeruk Gerga di Desa Cugung Lalang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang yaitu Strategi (S-O) dan Strategi (W-O): (a) Perlu penguatan kelembagaan dalam merencanakan sekaligus pengelolaan usahatani secara baik sehingga dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk perbaikan sarana dan prasarana. (b) Pemerintah daerah perlu memperhatikan sentra-sentra produksi pertanian khususnya komoditas hortikultura seperti akses layanan transportasi (pembangunan jalan), dan dengan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan kios saprotan dan peralatan pasca panen. Strategi (S-T) dan Strategi (W-T) yaitu adanya kegiatan penyuluhan, dapat meningkatkan keterampilan petani dengan cara pelatihan dan magang petani agar tidak terjadi

konversi ke tanaman lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kebun petani belum ada fasilitas jalan yang memadai, sehingga kondisi ini menyulitkan dalam memasarkan usahatani dan permintaan pasar belum terpenuhi.

Saran

Penelitian ini menyarankan:

1. Untuk Petani jeruk Gerga
 Agar lebih meningkatkan kemampuan petani salah satunya dengan cara mengikuti pembelajaran dan latihan pertanian sehingga dapat mengatasi sifat hedonisme petani, lebih mudah dalam menyerap adopsi dan lebih mudah mengakses informasi yang disediakan oleh pemerintah
2. Untuk Pemerintah
 Agar memperbaiki koordinasi antar instansi pemerintahan sehingga lebih optimal dalam membuat perumusan dan implementasi kebijakan yang terkait dengan pengembangan agribisnis jeruk Gerga yaitu membuat kebijakan untuk memberikan modal kepada petani jeruk Gerga agar petani jeruk Gerga lancar dalam melakukan usahatani jeruk Gerga. Dan pemerintah di harapkan berperan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.4140

aktif dalam memberikan penyuluhan pengembangan agribisnis jeruk Gerga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharsjah. (2007). *Membangun Pertanian Modern Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Komoditas Pertanian*. Konferensi Nasional XII Perhepi. Jakarta.
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia*. Biro Pusat Statistik. Jakarta
- Bustanul Arifin. (2010). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Daniel. (2012). *Menejemen Usahatani Jeruk*. Medan.
- David. (2011). *Manajemen Strategis; Konsep-konsep Agribisnis*. PT intan Sejati. Klaten.
- Dinas Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) Kabupaten Karanganyar. (2008).
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong. (2012). *Karakteristik Jeruk Rimau Gerga Lebong*. Kabupaten Lebong.
- Ditjen Hortikultura. (2008). *Prospek dan arah pengembangan Agribisnis jeruk*. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Soekartawi. (2009). *Analisis Usahatani dan pengelolaan hasil pertanian*. Jakarta
- Soekartawi. (2011). *Penerimaan dan Pendapatan Analisis Usahatani*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Soeharjo. (2010). *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institusi Pertanian Bogor.
- Sueharjo. (2010). *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sutopo, (2010). <http://kcpri.go.id/> *Teknologi budidaya jeruk sehat*, diakses tanggal 9 April 2011.
- Suryani. (2012). *Sistem Pengolahan Usahatani Jeruk Gerga Di Kecamatan Lebong*. Jurnal (1-9).
- Suwantoro. (2010). *Mengenal jeruk rimau gerga lebong lebih dekat*. Balai benih hortikultura Rimbo Pengadang. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong
- Suwantoro. (2013). *Perkembangan Jeruk di sumatra*. Bengkulu.
- Sri Hastuti (2008). *Konsep Usahatani*. Jakarta
- Sri Hastuti (2013). *Strategi Pengembangan Salak Pondoh*. Pronojiwo Kabupaten Lumajang. 33-40. Surabaya.
- Zaifbio. (2011). *Deskripsi Tanaman Jeruk Gerga*. Sumatra.